

## Hubungan Usia Menarche, Riwayat Kontrasepsi dan Riwayat Perkawinan dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat

Oleh

Milatul Khanifah<sup>1</sup>, F. Fitriyani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi DIII Kebidanan STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Email: [milatun\\_hanif@yahoo.co.id](mailto:milatun_hanif@yahoo.co.id) , [fitri.bundafiqi@gmail.com](mailto:fitri.bundafiqi@gmail.com),

### ABSTRAK

Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) adalah salah satu metode deteksi dini penyakit kanker serviks yang cukup efektif di Indonesia. Beberapa faktor dapat berpengaruh terhadap kejadian lesi pra kanker. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan usia menarche, riwayat kontrasepsi, riwayat perkawinan dengan hasil pemeriksaan inspeksi visual asetat (IVA). Jenis penelitian kuantitatif non eksperimen. Populasi wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Pekalongan sebanyak 151 responden. Pengambilan sampel dengan *total populasi*. Analisa data dengan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara usia menarche dengan hasil pemeriksaan IVA ( $p:0.125$ ); tidak terdapat hubungan antara riwayat kontrasepsi dengan hasil pemeriksaan IVA ( $p:1.000$ ), dan tidak terdapat hubungan antara riwayat perkawinan dengan hasil pemeriksaan IVA ( $p:0,114$ ). Upaya deteksi dini perlu dilakukan pada wanita usia subur tanpa memperhatikan faktor risiko.

**Kata Kunci:** faktor risiko, inspeksi visual asam asetat (IVA)

### ABSTRACT

*Inspection of Visual Acetate Inspection (IVA) is one of the effective methods of early detection of cervical cancer in Indonesia. Several factors can influence the incidence of pre-cancerous lesions. The aim of the study was to determine the relationship of age of menarche, contraceptive history, marital history with the results of visual acetate (IVA) inspection. Type of non-experimental quantitative research. The population of women of childbearing age who conducted IVA examinations in Pekalongan District was 151 respondents. Sampling is total population. Data analysis with chi square test. The results showed that there was no relationship between age of menarche and the results of IVA examination ( $p: 0.125$ ); there was no association between contraceptive history and the results of IVA examination ( $p: 1,000$ ), and there was no relationship between marital history and IVA examination results ( $p: 0.114$ ). Early detection efforts need to be carried out on women of childbearing age regardless of risk factors.*

**Keywords:** risk factors, Inspection of Visual Acetate Inspection (IVA)

### PENDAHULUAN

Kanker serviks menempati urutan ketiga dalam insiden kanker di seluruh dunia dan merupakan penyakit ginekologi paling sering di negara berkembang (Moshkovich O, et al, 2015). Insidens kanker serviks di Indonesia sebesar 34% dari seluruh kanker pada perempuan dan 48 juta perempuan di Indonesia berisiko mendapat kanker serviks (Nurlelawati E, et al, 2016). Kanker serviks seringkali berkembang setelah fase lesi pra-invasif yang berkepanjangan di serviks (Bthla N, et al 2018). Oleh

karena itu, identifikasi dan pengobatan dini pada tahap pra-invasif dapat bermanfaat bagi klien dan dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat kanker serviks (Botelho MC, Alves H, Richter J, 2017). Upaya-upaya yang deteksi dini perlu dilakukan, baik melalui pap smear, Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) maupun dengan ginoskop. Pada keadaan dimana tenaga profesional masih terbatas, maka metode dengan memakai asam asetat 4% lebih *feasible*, karena bisa dikerjakan oleh tenaga-tenaga paramedis (bidan) yang telah terlatih (Andrijono, 2007).

Perilaku deteksi dini kanker leher rahim pada wanita di Indonesia masih rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual Asam asetat. Pemerintah Indonesia memberikan target kepada wanita dengan usia 30-50 tahun dan minimal dapat mencapai 80% dari seluruh jumlah wanita dengan usia tersebut. Identifikasi factor yang terkait dengan lesi pra kanker serviks penting untuk perencanaan program skrining yang lebih terarah untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi.

Beberapa penelitian terdahulu melaporkan bahwa selain infeksi Human Papiloma Virus (HPV), terdapat beberapa factor lain yang berpengaruh terhadap kejadian pra lesi kanker yang merupakan cikal bakal kanker serviks yaitu umur pertama kali melakukan hubungan seksual/perkawinan usia dini ( $p=0,010$ ), aktivitas seksual yang sering bergonta ganti pasangan ( $p=0,001$ ), jumlah kehamilan, kontrasepsi hormonal ( $p=0,013$ ), riwayat keputihan ( $p=0,000$ ) (Nindrea RD, 2017).

WHO menyebutkan salah satu factor risiko terjadinya infeksi HPV adalah hubungan seksual usia dini (WHO, 2006). Hal ini sejalan dengan penelitian Yustitia RR & Mayura GPM (2016) bahwa IVA positif terjadi pada wanita yang menikah pertama kali dengan usia 17-25 tahun. Penelitian Wahyuningsih T dan Mulyani EY (2014) juga menjelaskan bahwa lama penggunaan pil kontrasepsi  $\geq 4$  tahun mempunyai peluang 42 kali mengalami kejadian lesi pra kanker serviks dibandingkan responden yang menggunakan pil kontrasepsi  $< 4$  tahun ( $p < 0,05$ ).

Hasil pemeriksaan IVA yang dilakukan pada 119 wanita usia subur di Kabupaten Pekalongan Pada Tahun 2017 menunjukkan terdapat 5 orang yang terdeteksi positif kanker serviks (Dinkominfo Kabupaten Pekalongan, 2017). Berdasarkan latarbelakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Usia Menarche, Riwayat Kontrasepsi, Riwayat Perkawinan Perkainan dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat di Kabupaten Pekalongan Tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian kuantitatif non eksperimen, desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual dengan Asam asetat (IVA) di Kabupaten Pekalongan yang bertempat di STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan pada Tahun 2018 sebanyak 151 orang. Metode sampling dengan menggunakan *total sampling*, yaitu mengambil seluruh data populasi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel independent, yaitu usia menarche, riwayat kontrasepsi, riwayat perkawinan dan satu variabel dependent yaitu hasil pemeriksaan IVA. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariate, dengan *uji chi square*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil**

#### **Analisa Univariat**

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menarche, Riwayat KB Hormonal, Riwayat Perkawinan, Pekerjaan Suami dan Hasil Pemeriksaan IVA**

Variabel Penelitian	N	%
<b>Usia Menarche</b>		
<12 tahun	119	78.8
≥12 tahun	32	21.2
<b>Riwayat KB</b>		
Pil>5 tahun	17	11.3
Suntik>5 tahun	25	16.6
Tidak pernah KB Hormonal	109	72.2
<b>Riwayat Perkawinan</b>		
Ke 1	126	83.4
≥ 1	25	16.6
<b>Hasil Pemeriksaan IVA</b>		
Positif	12	7.9
Negatif	139	92.1

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden (78.8%) mengalami menarche pada usia <12 tahun. Berdasarkan riwayat pemakaian kontrasepsi menunjukkan bahwa lebih dari separo tidak memakai KB hormonal berupa pil/suntik. Berdasarkan riwayat perkawinan, sebagian besar (83,4%) adalah perkawinan yang pertama kali.

Berdasarkan pekerjaan suami terbanyak adalah buruh (40,4%). Dari seluruh responden (151 wanita usia subur dan sudah menikah), hasil pemeriksaan yang menunjukkan hasil IVA positif adalah 12 responden (7.9%).

#### **Analisa Bivariat**

**Tabel 2 Hubungan Usia Menarche, Riwayat KB Hormonal, Riwayat Perkawinan dengan Hasil Pemeriksaan IVA**

Variabel Penelitian	Hasil Pemeriksaan IVA				p
	Negatif	%	Positif	%	
<b>Usia Menarche</b>					
<12 tahun	109	91.6	10	8.4	0.125
≥12 tahun	30	93.8	2	6.3	
<b>Riwayat KB</b>					
Pil>5 tahun	17	100	0	0	1.000
Suntik>5 tahun	24	96	1	4	
Tidak pernah KB hormonal	98	89.9	11	10.1	
<b>Riwayat Perkawinan</b>					
Ke 1	118	93.7	8	6.3	0.114
Ke ≥2	21	84	4	16	

**Sumber: data primer (2018)**

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa responden yang melakukan kunjungan antenatal care secara teratur memiliki kesiapan yang baik dalam mempersiapkan P4K. Begitu pula ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal care secara tidak

teratur memiliki persiapan P4K Yang kurang. Berdasarkan analisa bivariante dengan uji statistik chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,000 yang berarti bahwa terdapat hubungan antara frekuensi antenatal care dengan persiapan P4K.

Tabel 2 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil uji chi square hasil analisa hubungan antara usia menarche dengan hasil pemeriksaan IVA menunjukkan tidak layak menggunakan uji chi square karena terdapat 1 sel yang nilai expectednya kurang dari 5 (25%) sehingga menggunakan uji fisher exact dengan hasil  $p = 0.250$  untuk 2-sided (two tail) dan  $0.125$  untuk 1-sided (one-tail), karena  $p < 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara usia menarche dengan hasil pemeriksaan IVA.

Analisa uji statistic untuk melihat hubungan antara riwayat KB dengan hasil pemeriksaan IVA menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan alasan tabel  $3 \times 2$ , di dapatkan hasil  $p = 1.000$ , sehingga bisa disimpulkan tidak terdapat hubungan antara riwayat KB dengan hasil pemeriksaan IVA.

Analisa uji statistic untuk melihat hubungan antara status perkawinan dengan hasil pemeriksaan IVA menunjukkan tidak layak menggunakan uji chi square karena terdapat 1 sel yang nilai expectednya kurang dari 5 (25%) sehingga menggunakan uji fisher exact dengan hasil  $p = 0.114$  untuk 2-sided (two tail) dan  $0.114$  untuk 1-sided (one-tail), karena  $p < 0.05$  sehingga bisa diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara usia menarche dengan hasil pemeriksaan IVA.

## **2. Pembahasan**

### **Hubungan Antara Usia Menarche dengan Hasil Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan usia menarche dengan hasil pemeriksaan IVA ( $p < 0.005$ ).

Nesrin dan Kilic (2011), mendapatkan bukti dalam penelitiannya mengenai factor-faktor risiko kanker serviks bahwa terdapat hubungan ( $p = 0,001$ ). Dalam penelitiannya, Reis, dkk membuktikan bahwa semakin dini usia menarche, semakin tinggi risiko

untuk mengalami kanker serviks. Pada penelitian ini diagnosis ca serviks pada kelompok kasus ditegakkan melalui pemeriksaan histopatologi.

Dalam penelitiannya Sharma dan Pattanshetty (2018), menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia menarche dengan kanker serviks. Wanita yang mengalami menarche di usia 13-14 tahun memiliki risiko 2,9 kali untuk mengalami kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang mengalami menarche setelah usia 13 tahun ( $p = 0,002$ ). Namun demikian, angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan factor risiko lain yaitu konsumsi alcohol, yang memiliki peluang 4,55 kali dan usia pertama kali melakukan hubungan seksual kurang dari 18 tahun yang memiliki peluang 5,44 kali untuk mengalami kanker serviks. Kelompok kasus yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah wanita yang mengalami kanker serviks berdasarkan pemeriksaan histopatologi.

Usia menarche kurang dari 12 tahun menyebabkan paparan hormone estrogen pada tubuh menjadi lebih cepat. Hormon estrogen dapat memicu pertumbuhan sel pada bagian tubuh tertentu seperti sel pada leher rahim secara tidak normal (Sandra, 2011).

### **Hubungan Antara Riwayat KB dengan Hasil Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat KB hormonal dengan hasil pemeriksaan IVA ( $p = 1.000$ ). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, dkk (2011) yang dilakukan terhadap 100 wanita, Ibrahim, dkk (2011) melaporkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara riwayat penggunaan kontrasepsi dengan hasil pemeriksaan IVA ( $p = 1.000$ ).

Disampaikan oleh Andrijono (2013), bahwa pemakaian kontrasepsi hormonal meningkatkan risiko menderita kanker serviks uteri, dimana kesimpulan tersebut diperoleh berdasarkan penelitian metaanalisis. Lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal akan meningkatkan risiko menderita kanker serviks uteri dan penggunaan 10 tahun meningkatkan risiko sampai 12 kali.

Jenis kontrasepsi yang dapat menyebabkan hipersekresi kelenjar endoserviks adalah kontrasepsi hormonal yang mengandung hormone estrogen. Kontrasepsi hormonal merupakan metode kontrasepsi yang megandung hormone estrogen dan progesterone ataupun hanya mengandung progesterone saja. Pil sebagai salah satu jenis kontrasepsi yang mengandung hormone menyebabkan hipersekresi kelenjar endoservikal serta proliferasi kelenjar endoservikal. Keadaan ini terutama disebabkan oleh komponen gestagen yang terdapat di dalam pil kontrasepsi. Selain itu gestagen juga menyebabkan metaplasia dan dysplasia epitelportio dan selaput lender dari endoserviks (Ali, 2003).

Pandangan berbeda megenai peranan estrogen dalam mengunduksi terjadinya kanker serviks disampaikan oleh Botelho (2017), menurutnya estrogen yang dapat memicu terjadinya sel kanker serviks adalah senyawa catechol-estrogens yang dihasilkan oleh telur schistosomiasis. Telur schistosomiasis yang berada di saluran urogenital dapat memproduksi catechol-estrogens, molekul ini dimetabolisme menjadi quinones aktif yang dapat menyebabkan perubahan pada DNA pada sel epitel serviks yang selanjutnya menyebabkan transformasi sel epitel serviks.

#### **Hubungan Antara Riwayat Perkawinan dengan Hasil Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara riwayat perkawinan dengan hasil pemeriksaan IVA ( $p:0,114$ ). Hasil penelitian Sharma dan Pattanshety mengungkap hal yang serupa bahwa status perkawinan tidak berhubungan dengan hasil pemeriksaan histopatologi mulut rahim yang mengarah ke diagnose kanker serviks ( $p:0,114$ ). Dalam penelitian ini responden dikategorikan dalam dua kelompok yaitu menikah dan tidak menikah.

Di sisi lain, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan di Southwest Ethopia oleh Bezabih et, al (2015) yang melaporkan bahwa suami yang memiliki lebih dari satu istri seumur hidupnya adalah risiko factor kanker serviks invasive. Demikian juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Teame H, et al (2018) di Addis Ababa, Ethiopia, bahwa wanita yang suaminya memiliki dua atau lebih pasangan seksual seumur hidup memiliki peluang lebih tinggi memiliki kejadian pra kanker servik 3,03 kali daripada wanita bersuami satu (OR: 3,03 CI 95%). Hubungan ini rasional mengingat para wanita memiliki risiko lebih tinggi tertular infeksi Human Papiloma Virus yang merupakan agen penyebab lesi pra kanker serviks dan kanker serviks (Dam J, et al. 2016).

Durasi pernikahan dan paparan hubungan seksual memiliki peranan penting sebagai penyebab dysplasia serviks. Pada penelitian yang dilakukan terhadap wanita usia 18-60 tahun yang dilakukan pemeriksaan IVA dan Pap,s Smear, sebanyak 50% yang dinyatakan IVA positif berasal dari kelompok responden dengan durasi pernikahan lebih dari 20 tahun (Bhattacharyya, 2015)

#### **SIMPULAN DAN SARAN**

##### **Simpulan**

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara usia menarche dengan hasil pemeriksaan IVA (p:0.125); tidak terdapat hubungan antara riwayat kontrasepsi dengan hasil pemeriksaan IVA (p:1.000), dan tidak terdapat hubungan antara riwayat perkawinan dengan hasil pemeriksaan IVA (p:0,114).

### Saran

Diharapkan kepada dinas kesehatan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat (IVA) pada semua wanita, tanpa memandang faktor risiko terjadinya lesi pra kanker.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, B. 2003. Endokrinologi Ginekologi. Cetakan Pertama. Edisi Kedua, Media Aescuralis, Jakarta.
- Andrijono, 2013. *Kanker Serviks*. Edisi I. Divisi Onkologi Departemen Ginekologi Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Bezabih M, Tessema F, Sengi H, Deribew A. 2015. Risk Factors Associated With Invasive Cervical Carcinoma among Women Attending Jimma University Specialized Hospital, South Ethiopia: A Case Control Study. *Ethiopian Journal of Health Sciences* Vol. 15, No 4. Oktober 2015, p: 345-352 DOI: <http://dx.doi.org/10.4314/ejhs.v25i4.8>
- Bhatla N, Aoki D, Sharma DN, Sankaranarayanan R. 2018. Cancer of the Cervix Uteri. *Wiley Gynecology Obstetrics* DOI: 10.1002/ijgo.12611
- Bhattacharyya, A. K., Nath, J. D., & Deka, H. (2015). Comparative study between pap smear and visual inspection with acetic acid (via) in screening of CIN and early cervical cancer. *Journal of mid-life health*, 6(2), 53.
- Botelho MC, Alves H, Richter J. Estrogen catechols detection as biomarkers in schistosomiasis induced cancer and infertility. *Lett Drug Des Discov*. 2017; 14(2):135±8. PMID: 28018158.
- Pubmed Central PMCID: PMC5179139. Epub 2016/12/27.eng.
- Dimkoninfo Kabupaten Pekalongan, *Data Hasil Pemeriksaan IVA Kabupaten Pekalongan 2017*.
- Ibrahim, A., Rasch, V., Pukkala, E., & Aro, A. R. (2011). Cervical cancer risk factors and feasibility of visual inspection with acetic acid screening in Sudan. *International journal of women's health*, 3, 117.
- Kementrian Kesehatan RI. *Buku Panduan Penatalaksanaan Deteksi Dini Kanker Payudaradan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: 2015.
- Moshkovich O, Harris LL, Makaroff L, Chidambaran P, Chung M, Sripipatama A, Lin SC. 2015. Challenges and Opportunities to Improve Cervical Screening rates in US Health Centers Through Patient-Centered Medical Home Transformation. *Hindawi Publishing Corporation Advances in Preventive Medicine Volume 2015, Article ID 182073*, <http://dx.doi.org/10.1155/2015/182073>.
- Nurlelawati E, Devi TER, Sumiati I (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kanker Serviks di Rumah Sakit Pusat Pertamina Jakarta Tahun 2016,
- Nindrea RD. 2017. Prevalensi dan Faktor Yang Mempengaruhi Lesi Pra Kanker Servik Pada Wanita. *Journal Endurance* 2(1) February 2017 (53-61).
- Nesrin, R. E. I. S., & KILIC, D. (2011). Risk factors for cervical cancer: results from a hospital-based case-control study. *International Journal of Hematology and Oncology*, 28(4), 153-159.
- Sankaranarayanan R, Wesle RS. A Practical Manual on Visual Screening for Cervical Neoplasia. accessed from [screening.iarc.fr/doc/viavilmanual.pdf](http://screening.iarc.fr/doc/viavilmanual.pdf) on July 20, 2017. *International Agency for Research on Cancer Lyon, France 2003*.
- Sharma, P., & Pattanshetty, S. M. (2018). A study on risk factors of cervical cancer among patients attending a tertiary care hospital: A case-control study. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 6(2), 83-87.
- Teame H, Addissie A, Ayele W, Hirpa, Gebremariam A, Gebreheat G, Jemal A. 2018. Factors

assotiatedwith cervical precancerous lesions among women screened for cervical cancer in

Addis Ababa, Ethiopia: A case control study.*PLOS ONE*.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0191506>.

Januari 19, 2018.

Wahyuningsih T, Mulyani EY. 2014. Faktor RisikoTerjadinya Lesi Prakanker Serviks Melalui

Deteksi Dini Dengan Metode IVA (Inspeksi Visual Asetat). *Forum Ilmiah*, Volume 11 Nomor 2, Mei 2014 hal.192-209.

Yustitia RR, Mayura GPM. 2017. PrevalensiPasien IVA PositifMelaluiMetode See And Treat di PuskesmasTabanan III KabupatenTabanan. *E-JurnalMedika* Vol.5 No.11 November 2016. ISSN: 2303-1395